

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, hal ini terjadi karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara-negara yang menerima kedatangan wisatawan. Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tidak sedikit wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Indonesia.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar

Representatif Budaya Tak benda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis.

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2011 hingga 2015 banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut di jelaskan berdasarkan survei *Pacific Asia Travel Association* (PATA) Asia Pasifik. Sementara itu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia selama tahun 2012 mencapai 8,04 juta orang, naik 5,16 persen dibanding kunjungan pada tahun 2011 yang mencapai 6,75 juta orang. Selama 2012, wisatawan asing yang paling banyak berkunjung ke Indonesia yaitu berasal dari Singapura yang mencapai 1,27 juta orang, disusul warga negara Malaysia sebanyak 1,13 juta orang. Selanjutnya, turis asal Australia sebanyak 909.176 orang, turis China 618.223 orang dan Jepang 445.066 orang. Peningkatan kunjungan wisata ini juga didorong terjaganya situasi yang kondusif di dalam negeri.(Viva News situs **Error! Hyperlink reference not valid.**)

Dapat dikatan bahwa jumlah kedatangan wisatawan domestik dan pendapatan devisa pertahunnya terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Dari data

kunjungan wisatawan diatas cukup membuktikan bahwa sektor pariwisata di Indonesia sudah berkembang dan telah menjadi salah satu alternatif dalam sektor ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. sebagaimana dalam GBHN tahun 1993 dikatakan: ‘Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan sektor ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional’.

Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dengan demikian masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahi bangsa Indonesia kekayaan yang tidak ternilai harganya. Kekayaan berupa letak geografis yang strategis, keanekaragaman bahasa dan suku bangsa, keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, serta peninggalan

sejarah, seni dan budaya merupakan sumber daya dan modal untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan dicita-citakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sumber daya dan modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Provinsi Sumatra Barat mempunyai banyak tempat wisata yang sangat potensial jika dikembangkan dengan baik. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatra Barat bersama Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia membuat suatu program *Tour de Singkarak* untuk menarik para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara serta memperkenalkan berbagai tempat wisata yang ada di Sumatra Barat. *Tour de Singkarak* adalah kejuaraan balap sepeda resmi dari Persatuan Balap Sepeda Internasional (*Union Cycliste International*) yang diselenggarakan setiap tahun di Sumatera Barat. Kejuaraan yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2009 ini merupakan balapan jalan raya jarak jauh yang umumnya diadakan sekitar bulan April hingga Juni dan berlangsung selama seminggu. Kejuaraan ini telah menjalin kerjasama dengan *Amaury Sport Organisation* yang menjadi penyelenggara *Tour de France* di Perancis.

Dalam program *Tour De Singkarak* ini, beberapa Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatra Barat menjadi rute yang dilalui dalam *Tour De Singkarak*. Sebagai salah satu Kota di Provinsi Sumatra Barat yang menjadi rute perlombaan tersebut, Kota Payakumbuh juga mempunyai beberapa tempat wisata guna menyukseskan Program *Tour De Singkarak*, diantaranya yaitu Ngalaun Indah, Panorama Ampangan serta Ngalau Tirta yang terletak di sebelah Ngalau Indah. Dari beberapa tempat wisata tersebut, Kota Payakumbuh menjadikan Ngalau Indah sebagai tempat wisata unggulan.

Pembangunan sektor pariwisata di Kota Payakumbuh juga mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat di visi Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh yaitu, meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembangunan pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Untuk meningkatkan pariwisata daerah salah satu ukurannya adalah jumlah kunjungan wisatawan. Untuk itu perlu dikembangkan obyek –obyek pariwisata daerah sehingga dapat menarik kunjungan masyarakat. Agar kunjungan dapat meningkat perlu terjalin koordinasi dan kerjasama dengan pengusaha pariwisata baik di dalam maupun luar Kota Payakumbuh.

Dalam meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh sudah melakukan penyebaran brosur Pada setiap hotel yang ada di Sumatra Barat. Dimana didalam brosur tersebut menjelaskan tempat objek wisata potensial di Kota Payakumbuh serta lokasi objek wisata yang ada di kota Payakumbuh.

Terdapat beberapa tempat wisata di Kota Payakumbuh yaitu Ngalau Indah, Ngalau Tirta dan Panorama Ampangan. Ngalau Indah yang terletak di daerah Pakan Senayan Kecamatan Payakumbuh Barat sekitar 4 km dari pusat kota Payakumbuh. Ngalau Indah adalah salah satu obyek wisata alam yang terkenal di Kota Payakumbuh. Ngalau Indah yang berada di daerah Perbukitan ini Memiliki daya tarik yaitu goa yang menyuguhkan keindahan alami, dan merupakan tempat berkumpulnya pemuda-pemudi Kota Payakumbuh dalam menghabiskan waktu santai pada sore hari. Selain sebagai objek wisata, Ngalau Indah juga sering di jadikan tempat pelaksanaan kegiatan pramuka, karena ngalau indah ini merupakan sebuah perbukitan yang masih asri dan alami sehingga memberikan daya tarik bagi mereka siswa pecinta alam.

Selain itu Ngalau Tirta yang merupakan kolam renang yang terletak dikawasan objek wisata Ngalau Indah yang berada dibawah perbukitan Ngalau Indah dengan jarak 100 m dari jalur utama Kota Payakumbuh Pekanbaru. Ngalau Tirta ini memiliki satu kolam renang bagi orang dewasa dan dua kolam renang untuk anak-anak. kolam renang bagi dewasa memiliki kedalaman lebih kurang 3 meter, sedangkan untuk anak-anak memiliki kedalaman 50 cm dan memiliki wahana seluncuran bagi anak-anak. Kolom renang Ngalu tirta ini juga memberikan pesona alam yang asri dan sejuk dimana lokasinya yang berdampingan dengan Ngalau indah memeberikan sensasi berbeda dengan kolam renang lainnya. Kolom renang ini dilengkapi dengan fasilitas penyewaan baju renang, penyewaan pelampung dan restoran bagi para wisatawan. Selain itu kolom renang ini juga dijadikan sebagi tempat perlombaan renang pagi pelajar.

Kemudian Panorama Ampangan yang terletak di daerah Payakumbuh Selatan yang tepatnya terletak di desa Ampangan di kaki Gunung Sago yang berjarak lebih kurang 8 km dari pusat Kota Payakumbuh. Panorama Ampangan ini merupakan daerah perbukitan yang menyajikan pemandangan indah Kota Payakumbuh dari ketinggian serta pemandangan asri dari keindahan Gunung Sago. Panorama Ampangan memiliki fasilitas tempat duduk bagi para pengunjung, toilet dan tempat jajanan beraneka makanan dan kuliner yang ada. Luas Panorama Ampangan ini lebih kurang 2,5 hektar persegi yang di kelilingi oleh pohon-pohon pinus yang tersusun rapi dan memberikan suasana yang sejuk. Panorama Ampangan juga menjadi tempat berkumpulnya para muda mudi untuk menghabiskan waktu disore hari.

Adapun Kontribusi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Kontribusi Pariwisata Kota Payakumbuh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2012

NO	Objek wisata	Pendapatan
1.	Penyewaan Ngalau Indah	Rp. 29.675.00,00
2.	Parkir Ngalau Indah	Rp. 7.000.000,00
3.	Ngalau Tirta	Rp.363.431.000,00
4.	Parkir Ngalau Tirta	Rp. 6.000.000,00
5.	Penyewaan Panorama Ampangan	Rp. 6.500.000,00
Jumlah		Rp.412.606.000,00

Suber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh Tahun 2013

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sumbangan PAD dari sektor Pariwisata Kota Payakumbuh cukup besar. Dimana sektor pariwisata menyumbang sebesar 4 % pada tahun 2012 dari seluruh jumlah PAD kota Payakumbuh. Dimana PAD Kota Payakumbuh Tahun 2012 sebesar Rp

51.900.250.250. Dimana pada tabel tersebut PAD dari sektor pariwisata payakumbuh terbesar di dapatkan pada objek wisata Ngalau Tirta, yang mana pengelolaan objek wisata Ngalau Tirta tersebut di kelola langsung oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh sedangkan objek wisata Panorama Ampangan dan Ngalau Indah di Kelola oleh Pihak Ketiga yang di sewakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh.

Meskipun di Kota Payakumbuh memiliki sejumlah potensi wisata alam yang dapat diandalkan seperti Panorama Ampangan dan Ngalau indah, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Belum maksimalnya pengelolaan objek wisata di Kota Payakumbuh dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata yang ada dibeberapa tempat wisata yang masih belum lengkap dan tidak terawat. Hal ini diperparah dengan adanya bencana alam tanah longsor di kawasan wisata Panorama Ampangan yang terletak di Kecamatan Payakumbuh Selatan. Bencana ini membuat tempat wisata Panorama Ampangan ditutup selama hampir 3 bulan. Keadaan ini harus segera ditangani agar kegiatan pariwisata di Kota Payakumbuh tetap bisa bertahan dan bersaing dengan obyek wisata lainnya di kawasan Sumatra Barat. Akibat bencana tanah longsor yang terjadi di kawasan obyek wisata di Kota Payakumbuh berdampak langsung terhadap jumlah pengunjung / wisatawan yang hendak mengunjungi obyek wisata di Kota Payakumbuh khususnya di Panorama Ampangan. Bencana tersebut menimbulkan rasa kurang aman dan khawatir bagi wisatawan yang ingin mengunjungi obyek wisata yang ada di kawasan Kota Payakumbuh.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menunjukkan jumlah wisatawan yang mengunjungi beberapa objek wisata di Kota Payakumbuh tahun 2012:

Tabel 1.2 Data Pengunjung Objek Wisata di Kota Payakumbuh Tahun 2012

No	Nama Objek Wisata	Bulan												Jumlah
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Ngalau Tirta	6.852	3.064	3.773	4.552	7.184	6.222	25.847	303	3.968	4.324	4.846	3.786	74.721
2	Ngalau Indah	3.500	3.225	3.601	3.006	3.100	3.510	3.495	3.015	2.812	3.261	3.534	3.139	39.198
3	Panorama Ampangan	1.001	956	984	-	-	-	652	64	532	748	642	726	6.305
TOTAL		11.353	7.245	8.358	7.558	10.284	9.732	29.994	3.382	7.312	8.333	9.022	7.651	120.224

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh Tahun 2013

Berdasarkan pada tabel data pengunjung objek wisata di Kota Payakumbuh tahun 2012 dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan pada setiap objek wisata tiap bulannya mengalami fluktuasi . Pada bulan April, Mei dan Juni pada objek wisata Panorama Ampangan terjadi kekosongan kunjungan wisatawan yang disebabkan karena adanya bencana tanah longsor. Terjadinya fluktuasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan pada setiap objek wisata terjadi akibat kurang maksimalnya peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas objek wisata itu sendiri. Dalam peranannya pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kekurangan yang terdapat dari sebuah objek wisata.

Hal ini juga akan berdampak positif jika objek wisata yang dikelola tersebut berhasil menarik wisatawan, maka pengelola bisnis rumahan seperti rumah makan, oleh-oleh khas daerah, dan pedagang kecil disekitaran objek wisata akan memiliki pendapatan lebih. Selain usaha-usaha tersebut biasanya dampak lain juga akan terlihat pada segi transportasi karena dengan banyaknya wisatawan yang datang,

sehingga bidang transportasi tradisional seperti Bendi (delman) juga akan kena dampaknya.

Untuk itu seharusnya pemerintah lebih memberikan perhatian khusus kepada objek wisata yang ada di daerah Kota Payakumbuh. Pemerintah harus lebih memperhatikan dalam hal mempromosikan objek wisata yang ada tersebut, agar wisatawan lebih mengenal dan berkeinginan untuk datang. Hal-hal yang harus dilakukan dalam promosi tersebut seperti membuat iklan media cetak, media internet, media elektronik serta bimbingan sadar wisata kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan pariwisata daerah salah satu ukurannya adalah jumlah kunjungan wisatawan. Untuk itu perlu dikembangkan objek –objek pariwisata di Kota Payakumbuh sehingga dapat menarik kunjungan masyarakat. Agar kunjungan dapat meningkat perlu terjalin koordinasi dan kerjasama dengan pengusaha pariwisata baik di dalam maupun luar Kota Payakumbuh.

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatan. Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Payakumbuh dapat melakukan beberapa peran penting, antara lain dengan pembangunan sarana dan prasarana wisata pelengkap pada tempat wisata serta promosi obyek wisata. Untuk pembangunan sarana dan prasarana wisata di kawasan Ngalau Indah dan Panorama Ampangan harus senantiasa memperhatikan lahan – lahan yang akan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana wisata karena kawasan tersebut termasuk ke dalam kawasan cagar alam dan hutang lindung. Akses jalan menuju tempat wisata juga harus mendapatkan perhatian karena semakin mudah

akses jalan ke lokasi wisata juga akan membuat pengunjung menjadi lebih banyak.

Di samping itu kegiatan Promosi juga perlu dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga Kota Payakumbuh untuk memperkenalkan beberapa obyek wisata di kota Payakumbuh melalui berbagai media antara lain media cetak, media televisi, maupun melalui internet. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Payakumbuh.”**

1.2. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ?
2. Apa Saja Usaha-usaha yang dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Payakumbuh ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Payakumbuh dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

2. Untuk mengetahui Usaha-usaha yang dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Payakumbuh.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi instansi-instansi di Indonesia.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan khasanah perpustakaan dan refrensi bagi pihak-pihak lain dalam meneliti masalah selanjutnya di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan pada penelitian ini, penulis membagi penelitian ini dalam lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya pengertian dari peran, pengertian pariwisata, bentuk pariwisata, pemasaran dan promosi pariwisata, penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi data, karakteristik objek penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas gambaran umum tentang kota Payakumbuh, visi dan misi kota Payakumbuh, gambaran umum wisata kota Payakumbuh, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga kota Payakumbuh, hasil penelitian, dan diakhiri dengan pembahasan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisa data pada Bab IV untuk selanjutnya memberikan interpretasinya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan.